

# PERANCANGAN KARYA FOTOGRAFI *FASHION* KAIN TENUN INSANA DARI PULAU TIMOR NUSA TENGGARA TIMUR

**Christina Mery Sulayman<sup>1</sup>, Hartono Karnadi<sup>2</sup>, Luri Renaningtyas<sup>3</sup>**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
Email : m42413174@john.petra.ac.id

## Abstrak

Perancangan Fotografi Fashion Kain Tenun Insana Pulau Timor Nusa Tenggara Timur

Indah, epik, inspiratif, dan kaya akan sejarah budaya, tampaknya tidak cukup bagi Kain Tenun Insana untuk memperlihatkan dalam desain. Sebagai salah satu aset bangsa, tampilan dari Kain Tenun Insana Nusa Tenggara Timur dapat di eksplorasikan lebih luas dipadukan dengan kekayaan alam Pulau Timor yang memiliki nilai yang sangat tinggi. Perancangan ini berusaha mengeksplorasi antara kain adat dan kekayaan alam yang berada di Insana Pulau Timor dalam tampilan karya fotografi fashion.

Kata kunci : Fotografi, Fotografi Fashion, Kain adat Insana, Pulau Timor, Nusa Tenggara Timur

## Abstract

**Title: Photography Design of Insana's Textile in Timor Island East Nusa Tenggara**

*Beautiful, epic, inspiring, and rich in cultural history, it seems insufficient for Insana Weaving Fabrics to show in a design. As one of the nation's assets, the display of the East Nusa Tenggara Insana weaving cloth can be explored more extensively combined with the natural wealth of Timor Island that has very high value. The design is trying to explore between custom fabric and natural wealth which is located in Insana Timor Island through the form of fashion photography works..*

*Keywords : Photography, Fashion Photography, Indigenous cloth of Insana, Timor Island, East Nusa Tenggara*

## Pendahuluan

Masyarakat di Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang kaya akan keberagaman budaya. Salah satunya adalah budaya kain-kainnya yang beragam. Salah satu kain tradisional yang khas adalah kain tenun Nusa Tenggara Timur yang menonjolkan motif yang memiliki makna dan sejarah yang dalam. Beberapa kain tenun telah di buat menjadi pakaian dengan model modern. Bahkan artis Hollywood pernah memakai pakaian dengan bahan tenun (Sahputri, 2016).

Tenunan yang dikembangkan oleh setiap suku di Nusa Tenggara Timur merupakan seni kerajinan tangan turun-temurun yang diajarkan kepada anak cucu demi kelestarian seni tenun tersebut. Motif tenunan yang dipakai seseorang akan dikenal atau sebagai ciri khas dari suku atau dari pulau mana orang itu berasal, setiap orang akan senang dan bangga mengenakan tenunan asal sukunya. Pada suku atau daerah tertentu,

corak/motif binatang atau orang-orang lebih banyak ditonjolkan seperti daerah Sumba Timur dengan corak motif kuda, rusa, udang, naga, singa, orang-orangan, pohon tengkorak dan lain-lain. Sedangkan daerah Timur Tengah Selatan banyak menonjolkan corak motif burung, cecak, buaya dan motif kaif. Bagi daerah-daerah lain corak motif bunga-bunga atau daun-daun lebih ditonjolkan sedangkan corak motif binatang hanya sebagai pemanisnya saja.

Ada dua jenis kain tenun ikat yaitu biboki dan insana: kain tenun motif insana cenderung berwarna cerah menggunakan benang toko (istilah para penenun untuk benang yang biasa mereka beli di toko), jenisnya ada dua yaitu sotis dan buna. Tenun sotis permulaannya rata seperti kain pada umumnya sedangkan Buna ada bagian yang menonjol seperti dibordir dan kita

agak sulit menentukan mana bagian yang luar dan dalam.

Nama Insana ini sendiri diambil dari salah satu kerajaan yang bernama Insana di Nusa Tenggara Timur. Kerajaan Insana terletak di Kecamatan Insana, Nusa Tenggara Timur. Kerajaan Insana ini berpusat di daerah yang bernama Oelolok. Kerajaan Insana sangat mengutamakan pendidikan dan kebudayaan bagi masyarakatnya.

Banyak sekali makna dan keunikan di balik kain tenun insana ini, namun sayangnya belum banyak yang mengetahui kain tenun dan sejarahnya yang unik ini. Seperti apa yang dikatakan pemilik butik Le Vico dan pecinta kain tenun NTT, Julie Laikodat, pembuatan kain tenun yang susah dan memakan waktu yang lama, serta makna dari tiap coraknya yang mendalam perlu untuk dilestarikan. Sayangnya masyarakat masih baru mengaggumi keindahan Batik, sehingga tidak terlalu mengetahui dan tertarik pada keindahan kain tenun. Oleh sebab itu melalui perancangan karya fotografi *fashion* ini diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal kain tenun, tidak hanya masyarakat setempat melainkan juga masyarakat luar.

## Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah 5W & 1H

- a. Who  
Perancang dibuat bagi masyarakat; khususnya bagi pelaku desain, seni, kerajinan, fotografi, maupun fashion yang belum mengenal kain tenun Insana.
- b. What  
Keindahan kain tenun Insana, beserta atribut.
- c. Why  
Keunikan dan indahnya kain tenun Insana yang belum diketahui banyak orang.
- d. Where  
Di pulau Timor, daerah Nusa Tenggara Timur.
- e. When  
Dalam jangka waktu dekat akan mengeshare informasi dan mengekspos hasil karya fotografi keindahan pulau Timor dan juga mengenai kain tenun Insana.
- f. How  
Melalui perancangan fotografi *fashion* kain tenun Insana, mengubah pandangan masyarakat dan mengajak departemen untuk melihat sisi positif yang berpotensi menjual keistimewaan budaya dari daerah Nusa Tenggara Timur.

## Tenun Insana di Pulau Timor

Kain tenun Insana memiliki beberapa jenis yaitu *white center selimuts*, *black center selimuts*, *multiple design*

*stripe selimuts*, *ikat center selimuts*, *buna* dan *sotis selimuts*.

### a. *White Center Selimuts*

Pada selimuts tiga panel, pusat putih Insana lebih mencolok. Panel sisi gelap garis-garis merah dan indigo mengapit lebar, polos pusat panel. Kain tiga garis ini desain biasanya memiliki motif kaif sudut merah / indigo sotis atau indigo / ikat putih, yang diapit oleh garis-garis kuning. Garis desain pusat dapat secara signifikan lebih luas dibandingkan dengan bagian kiri dan kanan atau dua lainnya, atau semua tiga garis mungkin cukup sempit. Salah satu contoh di museum kupang memiliki garis-garis desain kaifs sudut di supplementary warp sotis. Selimuts pusat putih telah terlihat di Susulaku. Manunain A dan B, Letmafo dan Ainiut, yang telah menjadi bagian dari oelolok dan kafetorans Ainan. Sedangkan selimuts berpusat Putih mungkin terkait dengan klan Taolin, yang nenek moyangnya berasal dari Sonbai Raya.

Humusu C, di pantai utara, juga memiliki selimuts pusat putih, tapi mereka cenderung merah cerah dan menggunakan tiga buna dengan desain garis-garis. Tak satu pun dari kain pusat putih terlihat di Insana memiliki ornamen pada panel pusat (Ruth Marie & Jacobson, 2002: 152).



**Gambar 1. *White Center Selimut***  
(Sumber: Ruth Marie Yeager & Mark Ivan Jacobson)

### b. *Black Center Selimuts*

Pada *selimuts* pusat hitam biasanya dibangun dari dua panel, masing-masing sekitar setengah hitam, yang sisi hitam yang dijahit bersama-sama sepanjang perbatasan warp. tiga versi panel kurang biasa terlihat. Pusatnya berwarna hitam atau memiliki enam sampai sepuluh *band* sempit garis-garis pada latar belakang hitam. Perbatasan luar memiliki garis-garis desain indigo / putih ikat diapit oleh *band-band* dari bagian yang sempit dan garis-garis ikat.

Ikatan ini mungkin didominasi merah dan nila atau merah dan kuning. Motif ikat yang paling umum adalah kaif, tapi ayam dan motif lainnya telah diamati. (Ruth Marie & Jacobson, 2002: 152).



**Gambar 2. Black Center Selimuts**

c. *Multiple Design Stripe Selimuts*

Insana terkenal karena dua selimuts panel dengan dua atau enam garis-garis desain motif ayam di Indigo / ikat putih. Motif ayam jantan di kain Insana lebih rinci daripada kerajaan lainnya, dengan mata halus digambarkan, paruh, sayap, bulu ekor, dan kaki.

Setiap alur pola tenun memiliki delapan atau dua belas ayam besar, sering dengan burung yang lebih kecil di antara. Jika ada enam garis-garis, garis tengah pada setiap panel lebih lebar dengan motif penuh, di mana sebagian garis-garis yang tersisa memiliki motif ayam sederhana atau lebih kecil. Motif lainnya dapat ditemukan dalam pengaturan umum yang sama, terutama buaya atau variasi kaif tersebut.

Selimuts memiliki beberapa desain alur pola tenun yang terdiri dari bagian yang sempit dan dot garis ikat. Sekitar Oelolok, terdapat kain yang warna dominan hitam dengan tipis coklat garis-garis warp. Masyarakat dari Maubesi cenderung memiliki kain dengan latar belakang kecoklatan, bukan hitam. Kain dari Manumain B memiliki garis-garis polos terutama dari indigo dan merah. Beberapa kain yang sama, dengan garis-garis sempit indigo / ayam ikat putih di latar belakang merah promarily, terlihat di Dusun Supun, desa Supun, di seberang perbatasan di Biboki Selatan. Desa ini terletak di dekat pasar manufui, yang menyajikan Biboki dan Insana, sehingga tidak mengherankan bahwa daerah ini menunjukkan pengaruh Insana.

Beberapa kain dari Manumain B dan Supun memiliki pengaturan tersendiri pada bagian kain yang bergaris. Di antara setiap dua garis desain ikat adalah ikatan simetris, berpusat

pada garis merah polos yang sedikit lebih lebar dari yang lain. Diapit oleh garis-garis kuning dan merah, kemudian dengan garis-garis berliku-liku rusak di indigo / ikat putih. garis-garis yang tersisa sempit garis-garis polos, terutama nila, merah, dan kuning, dan nila / putih dot garis-garis ikat (Ruth Marie & Jacobson, 2002: 152).



**Gambar 3. Multiple Design Stripe Selimuts**

d. *Ikat Center Selimuts*

*Selimuts* pusat ikat jarang terdapat namun tidak diketahui di Insana. Tiga selimuts panel yang lebih mungkin disediakan untuk penggunaan upacara, sedangkan dua kain panel cenderung digunakan untuk pakaian sehari-hari. Dua contoh, satu dengan motif burung dan lain terlihat di Manumain B, memiliki indigo/panel pusat ikat putih, dan bagian sempit desain alur pola tenun ikat di masing-masing bagian terutama merah sisi yang bergaris panel. Contoh lain terlihat di desa Supun, di seberang perbatasan di Biboki; terdapat kain pusat ikat kaif indigo/putih (Ruth Marie & Jacobson, 2002: 154).



**Gambar 4. Ikat Center Selimuts**

e. *Buna and Sotis Selimuts*

Dimodernisasi motif tradisional dan non tradisional sekarang terdiri porsi

yang signifikan dari selimuts anyaman (tapi tidak dipakai) dalam Insana. penenun dari Insana adalah produsen paling produktif tekstil untuk dijual di seluruh Timor Barat. Kain ini berwarna cerah dengan motif sotis atau buna ornamen, terdapat di seluruh Insana, Kefamenanu, Soe, dan Kupang.

Tekstil Insana komersial menggunakan berbagai warna cerah, serta hitam dan putih. Tekstil yang termurah dan paling umum berbagai memiliki enam sampai delapan sotis desgin garis-garis, sering dengan bintang enam poin dari ikatan berwarna lebih terang.

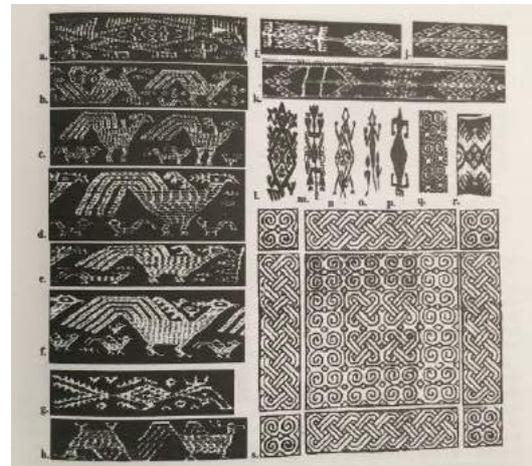
Penggunaan jenis buna, ornamen secara tradisional sebatas digunakan bangsawan. Setelah restruction itu dicabut, penggunaannya dipopulerkan melalui kelompok tenun. Masih diberikan status yang tinggi, dan ornamen yang digunakan pada beberapa tekstil modern yang terbaik. Motif yang memenuhi kain yaitu motif penuh buna menggunakan kaif atau motif geometris lainnya, biasanya pada latar belakang hitam. Selimuts lainnya, langka dan mahal, memiliki motif yang menutupi lengkap tambahan sotis (Ruth Marie & Jacobson, 2002: 155).



**Gambar 5. Buna and Sotis Selimuts**

Kain Insana memiliki motif ayam dalam indigo/ikat putih. Motifnya berbentuk Ayam jantan yang lebih rinci

daripada kerajaan lainnya, dengan gambaran mata, paruh, sayap, bulu ekor, dan kaki.



**Gambar 6. Motif dari Insana**

(Sumber : Ruth Marie Yeager & Mark Ivan Jacobson)

Kebanyakan digambarkan dalam indigo / ikat putih:

a-f. Motif ayam dari beberapa kain desain garis-garis. Biasanya ada anak ayam sebagai motif sekunder.

g-k. Motif dari garis-garis desain selimut pusat hitam. bentuk kaif, seperti ini, adalah yang paling umum. Motif ayamnya mirip, tapi lebih sederhana daripada yang terdapat pada gambar f.

l-p. Ikat motif buaya. n-p dari Coury

q. Ikat motif, mirip dengan motif di s.

r. Motif ikat yang tampaknya menjadi burung abstrak

s. Ukiran kayu dari panel dinding istana raja ini motif ini digunakan dalam buna.

(Ruth Marie & Jacobson, 2002: 153).

Kain tenun atau tekstil tradisional di kepulauan ini memiliki banyak fungsi. Beberapa fungsi tenunan yaitu:

- Alat pelindung badan dari panas dan dingin serta pengaruh cuaca.
- Estetika, keindahan
- Etika, melindungi bagian badan tertentu agar tidak merasa malu.
- Segi sosial, prestise, susunan tingkat masyarakat ( raja, bangsawan, orang biasa dan lain – lain ).

- Segi ekonomi, sebagai alat tukar.
- Fungsi budaya, dari aspek antropologis merupakan alat penghargaan dan pemberian perkawinan dan kematian.
- Fungsi hukum, adat/pidana adat, denda adat untuk mengembalikan keseimbangan social yang terganggu.
- Mitos, lambing suku yang diagungkan karena menurut kepercayaan corak/desain tertentu akan melindungi mereka dari gangguan alam, bencana, roh jahat dan sebagainya.

(Therik,1989: 18)

## Obyek Wisata

### 1. Teluk Gurita

Teluk Gurita merupakan sebuah teluk yang berada di kecamatan Kakuluk Mesak, Desa Dualaus dan merupakan pelabuhan yang di pergunakan sejak dahulu kala. Menurut para tokoh adat dan pelaku sejarah mengatakan bahwa pada zaman dahulu banyak pedagang baik dari Asia maupun Eropa yang datang untuk berdagang terutama mereka mencari Cendana dan Lilin.

Nama Teluk Gurita di ambil berdasarkan cerita yang konon ketika pedagang Spanyol datang dan berlabuh, seekor Gurita raksasa datang dan melilit seluruh kapal hingga menenggelamkan kapal tersebut. Berakhir seluruh isi kapal tenggelam didasar laut teluk Gurita. hingga kini bangkai kapal tersebut masih berada didasar teluk ini dan sudah menjadi fosil.



**Gambar 7. Teluk Gurita**

(Sumber:

[https://tourism.nttprov.go.id/objek/236-teluk\\_gurita](https://tourism.nttprov.go.id/objek/236-teluk_gurita))

### 2. Fulan Fehan

Fulan Fehan Merupakan sebuah lembah di kaki Gunung Lakaan dengan sabana yang sangat luas. Lembah ini berada di Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur (NTT), sekitar 26 Km dari Atambua, ibukota Kabupaten Belu. Potensi

yang dimiliki Lembah Fulan Fehan adalah banyak terdapat kuda yang bebas berkeliaran, pohon kaktus yang tumbuh subur dan hamparan padang sabana yang luasnya tak terjangkau oleh mata.



**Gambar 8. Fulan Fehan yaitu padang rumput yang luas di atas bukit**

(Sumber : mixedupalready.com)

### 3. Asu-asu

Asu-asu merupakan sebuah tempat yang berada berdekatan dengan Wini yang merupakan tempat atau sirkuit pacuan kuda. Di tempat ini terdapat gunung batu yang tinggi ketika menaiki gunung tersebut dapat terlihat pengunungan lainnya maupun pantai wini.



**Gambar 9. Asu-asu yaitu gunung batu yang berada di kelilingi gunung-gunung lainnya**

### 4. Air Terjun Lesutik

Air terjun Lesutik Terletak di Kecamatan Lamaknen, Desa Weluli. Air Terjun Lesutik merupakan air terjun yang terbentuk secara alami tanpa dibuat oleh manusia. Tempat ini merupakan tempat tujuan wisata di Kabupaten Belu. Air Terjun Lesutik berada di antara pepohonan hijau yang membuat tempat ini layak dijadikan tujuan wisata.



**Gambar 10. Air terjun Lesutik**

5. Benteng Lapis Tujuh Makes  
Benteng Lapis Tujuh adalah Benteng bersejarah yang terletak di puncak bukit Makes, Desa Dirun ini sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu, benteng ini berjarak  $\pm$  2 km dari Dusun Nuawa'in Desa Dirun. Benteng ini berbentuk pagar batu sebanyak 7 (tujuh) lapis atau tujuh tingkat pertahanan yang tersusun rapi, sangat kuat dan masih asli Memiliki sebuah meriam tua yang terdapat di depan pintu masuk *Saran Mot*, meriam ini adalah bekas peninggalan bangsa Portugis Bahwa bangunan benteng ini, tidak mungkin dikerjakan oleh tangan manusia sendiri tetapi menurut kepercayaan masyarakat, benteng ini dibangun atau disusun rapi dan kuat karena adanya campur tangan dari para makhluk gaib Pada lapisan ke – 7 (tujuh) benteng ini, yang diameter lingkarannya  $\pm$  10 m, konon apabila melakukan upacara ritual adat dalam lingkaran kecil ini, walaupun ditempati  $\pm$  500 – 1000 orang, dipercaya tidak akan memenuhi tempat ini Untuk memasuki daerah *Saran Mot* ini, harus didahului dengan upacara adat yaitu meminta izin untuk membuka jalan menuju Saran. Ritual adat ini dilakukan oleh Tisi Antak Ne'an (kepala-kepala suku setempat).



**Gambar 11. Benteng Lapis Tujuh**  
(Sumber: nttprov.com)

## Fotografi *Fashion*

Dalam the fashion system, Barthes mengungkapkan pendapatnya mengenai dunia sebagai backdrop untuk

fashion yang dapat diubah menjadi berbagai macam panggung untuk berbagai tema teater. Barthes membagi fotografi fashion kedalam tiga kategori :

1. *Literal Representation*  
*Literal representation* atau representasi literal adalah ketika fotografi fashion tersebut menampilkan secara gamblang suatu pakaian atau garmen seperti foto dalam catalog.
2. *Romanticized*  
Foto fashion yang menampilkan idealism yang tidak realistis atau bersifat khayal yang indah.
3. *Mockery*  
*Mockery* atau cemoohan, sindiran. Foto fashion bertema mockery adalah ketika model dalam foto yang bersangkutan dikondisikan ada dalam keadaan yang tidak biasa, sama sekali absurd. (1983-300)

## Konsep Kreatif

Konsep kreatif untuk karya ini yaitu Mengangkat kesenian kain Tenun Insana dan objek wisata Pulau Timor. Juga memperkenalkan kain Insana beserta objek wisatanya kepada masyarakat umum Indonesia sebagai warisan budaya Indonesia.

## *What to Say*

Pesan yang mau disampaikan disini adalah tenun insana didukung oleh objek-objek wisata yang terdapat di Pulau Timor. Tenun dan objek serta atraksi wisata merupakan potensi wisata yang saling mendukung di Insana sehingga dapat menambah nilai eksistensi dari Insana itu sendiri.

## *How to say*

Menggunakan media yang berhubungan dengan busana nuansa tradisional serta dekat dan digemari oleh kaum muda yaitu fotografi. Jika dibandingkan dengan film atau buku, fotografi lebih bersifat universal; mudah dicerna, diterima, dan diapresiasi kaerena kedekatannya dengan masyarakat. Kedekatan masyarakat terhadap fotografi bisa dilihat dari hal kecil seperti mayoritas masyarakat masa kini yang sangat nyaman menggunakan *gadget* atau memotret *selfie* yang secara tidak langsung menunjukkan keterkaitan yang *simple*.

## Tema Foto

Kain Tenun Insana dengan setting Pulau Timor Nusa Tenggara Timur

## Konsep Penyajian

Mode khas kain tenun Pulau Timor yang bernilai tinggi ditampilkan melalui pendekatan fotografi fashion. Corak warna, jenis motif serta berbagai macam bentuk yang dihasilkan dari kain tenun Insana dapat dieksplorasikan dalam berbagai bentuk kreatif. Objek yang digunakan adalah model yang mengenakan kain tenun disertakan lokasi pemotretan yang menggunakan setting dari obyek wisata Pulau Timor.



**Gambar 12. Konsep lighting & tone**

(Sumber : Cosmopolitan Australia by Steven Chee, [pinterest.com](https://www.pinterest.com), [boudoir ideas](https://www.pinterest.com))

Photo Safari by Andrew Vasiliev, BenTrovato magazine, Retratos femininos fotografia by Amanda Auler, [vogue-escapades.tumblr.com](https://www.vogue-escapades.tumblr.com))

## Judul

Insana  
Merajut keindahan Indonesia

## Lokasi

Pengambilan gambar dilakukan di *outdoor* atau langsung menggunakan keindahan alam dari Pulau Timor sebagai latar belakang atau setting dari pemotretan.

## Properti

Properti yang digunakan adalah kain tenun Insana dari Pulau Timor Nusa Tenggara Timur yang berasal dari

sebuah kerajaan yaitu kerajaan Insana. Beserta atribut pendukung agar memperindah karya foto.

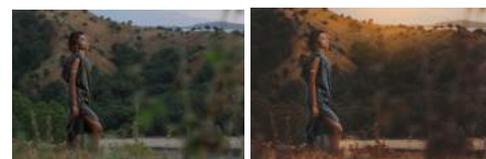
## Peralatan dan *Software*

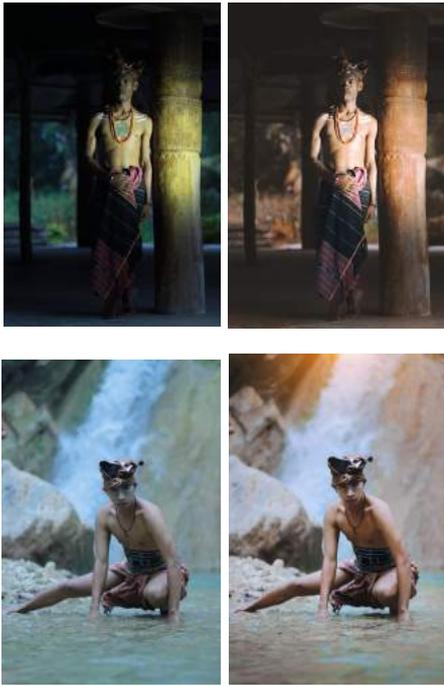
Peralatan yang digunakan dalam perancangan ini meliputi:

- Kamera DSLR digital Canon 7D
- Lensa Canon 16-35mm
- Lensa Canon 85mm
- Reflektor
- Flash
- Kain Tenun Insana
- Software Photoshop

## Seleksi dan Analisis Hasil Pemotretan

Sebelum pemotretan dilaksanakan; penulis mempersiapkan semua peralatan yang diperlukan selama pemotretan berlangsung, yaitu kamera, reflektor, properti, dan data-data referensi. Data-data referensi berupa referensi *make-up*, *hairdo*, kain adat, *pose*, *property*, dan lokasi yang akan digunakan. Setelah mempersiapkan peralatan kemudian dilanjutkan dengan pencocokan lokasi dengan tema-tema yang ada. Hasil foto setelah diseleksi diedit menggunakan *software Adobe Photoshop* dengan beberapa *color adjustment* seperti *hue*, *saturation*, serta pengaturan *level*, dan *tone curve*. Kemudian masuk ke tahap berikut berupa penyempurnaan dari gambar yaitu, *skin retouch* dan juga menghilangkan bocor atau memperbaiki cacat pada foto.





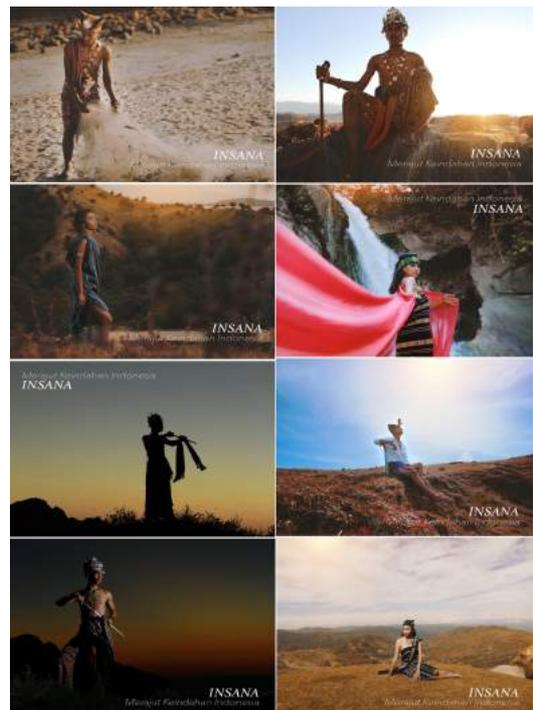
Gambar 13. Seleksi hasil foto final (before-after)

## Penyajian dalam Bentuk Buku Katalog



Gambar 14. Layout Katalog

## Penyajian dalam Bentuk Postcard



Gambar 15. Layout Postcard

## Pembatas Buku





Gambar 16. Layout Pembatas Buku

## Kalender Meja



Gambar 17. Layout Kalender

## Video Still life



Gambar 18. Tampilan Video still life

## Kesimpulan

Perancangan fotografi ini adalah bahwa keragaman budaya Indonesia sangat kaya dan indah. Kain adat merupakan salah satu manifestasi dari budaya dan keadaan geografis dari tiap-tiap provinsi di Indonesia yang memiliki adat istiadat dan keindahan alam dari daerah-daerah tersendiri. Sebagai salah satu harta karun yang memiliki nilai tersendiri yaitu kain tenun dan keindahan alam dari kepulauan di Indonesia yang tersebar luas merupakan sebuah peninggalan yang harus

di jaga dan diperkenalkan luaskan dikarenakan hal ini merupakan bagian dari jati diri Indonesia.

Dalam proses mencapai efisiensi pemotretan, di beberapa lokasi yang berbeda dan berjauhan didukung oleh faktor cuaca yang tidak menentu oleh karena itu, penulis lebih mengutamakan pemilihan objek yang sangat terencana. Demikian pula model yang digunakan dalam pemotretan merupakan penduduk asli setempat dimana proses pengambilan gambar atau pemotretan berlangsung.

Terdapat beberapa tambahan yang relatif mengganggu kelancara pemotretan yaitu peminjaman tenun yang relatif langka dan mahal tidak mudah dipinjamkan oleh narasumber oleh karena itu perlu kehati-hatian pada saat menggunakannya atau menggunakannya oleh model. Ada yang menarik pada lokasi pemotretan karena merupakan situs yang disakralkan oleh penduduk setempat sehingga perlu dijaganya etika dan menghormati situs tersebut. Keberhasilan pemotretan juga merupakan hasil kerjasama tim yang bersatu padu sehingga menghasilkan karya foto yang maksimal.

## Saran

Dalam fotografi, khususnya fotografi *fashion* terutama yang mengambil *setting outdoor*, sebaiknya mempersiapkan persiapan sematang mungkin karena ketika adanya kendala seperti pergantian cuaca yang dapat membuat durasi pemotretan lebih lama dari yang seharusnya, juga perlengkapan yang tidak terlupa ketika menghadapi kendala-kendala lainnya yang bisa saja terjadi sewaktu-waktu.

Bagi jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra, perancang ingin menyampaikan saran untuk lebih membina mahasiswa/mahasiswi yang menekuni dalam jurusan fotografi baik dalam teoritis maupun praktek sehingga dapat mematangkan skill mahasiswa/mahasiswi karena belajar fotografi tidak hanya teoritis dan juga mahasiswa/i perlu melakukan praktek lapangan, hal ini dikarenakan pemahaman tentang fotografi akan bertumbuh lebih baik setelah melalui proses-proses berlatih dimana dapat belajar hal baru dan juga dapat belajar dari kesalahan sebelumnya.

Bagi mahasiswa yang nantinya akan melaksanakan perancangan karya serupa, karya dari perancang masih jauh dari kata sempurna maka dari itu diharapkan lebih mendalami tentang arti dari kebudayaan Indonesia karena Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat

kaya akan beragam budaya dan keindahan alam. Diharapkan juga agar dapat menciptakan hubungan yang baik dalam melakukan pemotretan maupun pengerjaan karya karena dalam melaksanakan perancangan ini pastinya mahasiswa akan bertemu dengan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya sehingga perancangan dapat berjalan dengan lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Sahputri, A. W. (2016, September 2). Viva.co.id. Dipetik 2017, dari <http://life.viva.co.id/news/read/8171719-seluk-beluk-keindahan-kain-tenun-ntt>
- Sahputri, A. W. (2016, September 2). *viva.co.id*. Dipetik 2017, dari <http://life.viva.co.id/news/read/817179-seluk-beluk-keindahan-kain-tenun-ntt>
- Kartiwa, S. (1973). *Kain Tenun Tradisional Nusa Tenggara*. Jakarta: Museum Pusat Dep. P. Dan K..
- Kartiwa, S. (1989). *Tenun Ikat Indonesian Ikats*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Nafisah, Syifaun, 2003, “pengertian perancangan”, available to <http://rumohkuta.blogspot.com/2013/02/pengertian-perancangan.html>
- Ruth Marie Yeager, M. J. (2002). *Textiles of Western Timor Regional Variations in Historical Perspective*. Bangkok: White Lotus.
- Therik, J. A. (1989). *Tenun Ikat Dari Timur*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Usfinit, A. (2003). *Maubes-Insana*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).
- Warren M. (2006). *It's So You! Fitting Fashion to Your Life*. Spence Pub.
- (2014, Agustus 24). Daily.octagon.co.id. Dipetik 2017, dari <https://daily.oktagon.co.id/workshop-still-life-photography-seni-khusus-menghidupkan-benda-mati/>
- , <https://tourism.nttprov.go.id/cgi-sys/suspendedpage.cgi>